BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Profil Pondok Pesantren

1. Sejarah Pondok Pesantren Mua'llimat Babakan Ciwaringin

a. Sejarah dan Perkembangannya

Semula berdirinya Pondok Pesantren Mu'allimat[1] ini nampaknya sederhana sekali dari kediaman bapak sendiri (Alm. KH. Moh. Amin Halim) yang hanya terdapat beberapa kamar saja untuk keluarga, dari kamar tersebut ada satu kamar yang sengaja disediakan untuk pembantu. Setelah cukup lama pembantu tersebut pulang ke kampung halamannya, namun tak lama kemudian ia kembali dengan beberapa saudaranya. Kali kedatangan mereka bukan untuk membantu tapi untuk belajar mengaji.

Pada mulanya pengsuh menolak kedatangan santri baru, karena keterbatasan tempat, namun kerelaan santri yang menerima apa adanya. ditengah keprihatinan tersebut nampaknya ada juga sebagian wali santri yang ikut memikirkan keberadaan putra putrinya, sehingga dengan rela ia membuat kamar tambahan. Melihat keadaan yang memprihatinkan itu , KH. Amin Halim dan Ny. Hj.

[1] Iyla Rasyichah *Generasi yang Cemerlang* Madrasah Mu'allimat Al-Hikamussalafiyah (Babakan Ciwaringin Cirebon, t.t.), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masturoh bertekad membangun beberapa kamar untuk mereka, walau hanya sederhana saja karena perkembangan santri cukup pesat sehingga tempatnya tidak memadai, maka atas kesepakatan seluruh wali murid pada tahun 1970 tentang perlunya rdibuat kamar tidur, jerambah pondok, Musholla sebagai tempat berjama'ah dan belajar. Gayung bersambut, setelah berdiri dan siap untuk ditempati, ternyata dari berbagai daerah berdatanglah santri ke pondok ini. Penanganan dan pengelolaan mulai dijalankan dengan serius, dibentuk kepengurusan dengan memilih ketua pondok dan beberapa pengurus.

Pondok Pesantren Putri Mu'allimat yang terletak 15 Km sebelah barat kota Cirebon ternyata semakin dikenal, terbukti dengan melonjaknya jumlah santri. Mereka yang selain Cirebon sendiri, juga ada diberbagai daerah dari Jawa Barat, Jawa Tengah bahkan ada sebagian santri dari Luar Jawa, sampai sekarang Pondok Mu'allimat telah memiliki Tiga gedung, yaitu:

a. Atas Jerambah, memiliki 3 kamar dan 1 kantor untuk pengurus.
b. Jerambah atas Timur memiliki 12 kamar, lalu diperbaharui menjadi 10 kamar.
c. Pada tahun 1993 jerambah bawah 3 kamar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu juga pada tahun 1992 antara jerambah atas timur dengan jerambah atas mushalla dibangun jerambah layang ditambah lagi dengan satu musholla satu kantin, cafe sayur, MCK dan loundry.

Pondok Pesantren Muallimat[2] adalah salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang lahir di desa Babakan Ciwaringin Cirebon, Pondok Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon didirikan sekitar tahun 1127 H./1705 M oleh Kyai Jatira.[3] Yang merupakan nama julukan dari K.H. Hasanuddin. Dari satu pesantren di Babakan ciwaringin yang usianya sudah lebih dari 3 Abad itu sampai saat ini melahirkan banyak sekali pesantren di Desa yang luasnya adalah 169.200 hektar dengan rincian jenis lahan sebagai berikut: sawah irigasi ½ teknis seluas 72.300 hektar, sawah tadah hujan 23.618 hektar, tegal/ladang seluas 25.500 hektar, pemukiman seluas 42.722 hektar, sedangkan sisanya seluas 47,5 hektar merupakan lahan pekarangan 124.[4]

Pondok pesantren Muallimat didirikan pada tahun 1965 oleh KH. Muhammad Amin Halim dan Nyai Masturoh Amin. KH Muhammad Amin Halim bin Kyai Muhammad bin Kyai Ismail lahir pada tahun 1931 di Desa

[2] Buku Laporan Tegal Temu Wali Santri Ke-33 Pondok Pesantren Mu'allimin Mu'allimat & Madrasah Mu'allimat Al-Hikamussalafiyah (Yayasan Mu'allimin-Mu'allimat) Babakan Ciwaringin Cirebon
[3] Zamzami Amin *Baban Kana: "Ati Bagus Allah Kabul"* 79-82.
[4]Ibid., 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merta Siaga (sekarang namanya Desa Grogol) kecamatan Cirebon Barat (sekarang namanya Kecamatan Gunung Jati) Kabupaten Cirebon. KH. Muhammad Amin Halim menikah dengan Nyai. Hj.Masturoh Amin ketika KH. Muhammad Amin Halim berusia 25 tahun, pernikahan tersebut dilangsungkan pada tanggal 09 agustus 1965 M/ 27 Dzul Hijjah 1375 H, dengan mas kawin uang tunai sebesar Rp. 100,-. (Sumber: Register Nikah KH. Amin Halim) dan dikaruniai 9 anak yaitu:

1) KH. Zamzami Amin menikah dengan Hj. Lulu Zuhriyah Majid.
2) KH. Marzuki Ahal menikah dengan Hj. Faridah Makhtum Khannan.
3) Ustad Muhammad Thoha Amin menikah dengan Hj. Aliyatul Wathony Amrin.
4) Ustad Saefullah Amin menikah dengan Ustadzah Imas Masyitoh.
5) Ustad Nasruddin Amin menikah dengan Ustadzah Minhatul Maula Nuruddin.
6) Ustad A. Syahid Fanani menikah dengan Ustadzah Dewi Robiatul Adawiyah Abdul Haqq.
7) Hj. Royyanah Ahal menikah dengan KH. Mujiburrohman Ma’mun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) KH. Ali Hannan (Almaghfurlah).

9) Hj. Zuhriyatul ‘Aini menikah dengan Ustadz Ade Jayadi Jalaluddin

Pondok pesantren Muallimat adalah satu-satunya pondok pesantren putri di desa Babakan Ciwaringin Cirebon yang santrinya hanya mengikuti pendidikan di lingkungan pesantren, sehingga keberadaan santri dapat dikontrol 24 jam, agar wali santri tidak menghawatirkan pergaulan bebas yang sangat marak belakangan ini.

Sistem pendidikan pesantren ini selalu disesuaikan dengan perkembangan zamannya, terbukti lulusannya dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dalam dan luar negri (timur tengah) atau berkiprah langsung ditengah masyarakat.

Pada tanggal 05 Januari 1968 M, Didirikan Madrasah Mu’allimat Al-Hikamussalafiyyah (MMHS) dengan kurikulum murni agama 100%. Sejak didirikannya MMHS santriwati Mu’allimat kemudian belajar untuk kurikulum agama mangenai kepesantrenan yang dilaksanakan di Madrasah, dengan menempatkan tingkatan kelas berdasarkan tingkat kemampuan santriwati, bukan berdasarkan jenjang formal mereka, baik itu lulusan setingkat SMP/MTS atau SMA/MA, ketika dafrta masuk ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren, kemudian ada pengetesan bacaan al-Qur'an, fikih shalat, kemampuan mengaji dan lainnya, dan dari hasil test tersebut kemudian santri ditempatkan ke dalam pengkelasan sesuai kemampuan santri.

Pada tahun 1970/1971 menerapkan Kurikulum Departemen Agama mengikuti PGA putri tingkat 4/6 Tahun, 75 % agama. dan pada tahun berikutnya tepatnya tahun 1971/1972 M ada penam bahan bidang keterampilan dan pengembangan bakat pada kurikulum Madrasah Mu'allimat Al-Hikamussalafiyah. Kemudian pada tahun 1978 M didirikan pondok pesantren putra dengan nama pondok pesantren Al-Amin atas dasar usulan para santri. Akan tetapi nama itu tidak direstui oleh pengasuh KH. Muhammad Amin Alim. Dan karena pondok putri sudah berdiri dengan nama pondok pesantren Mua'allimat, maka untuk pondok putra dengan nama pondok pesanrtren Mu'allimiin.

Pada tahun 31 agustus 1980 M, pesantren melakukan kebijakan terhadap madrasah dengan menerapkan kembali kurikulum tahun 1968 (100% agama) dan berdasarkan tingkat 4/6 tahun (berijazah), pada tanggal 15 Juli 1985 M, dibentuk organisasi siswi Muallimat dengan nama Ikatan Kader Mu'allimat (IKM). Pada tanggal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 September 1985 M/22 Dzulhijjah 1406 H, ditetapkan pertemuan wali murid yang diadakan setiap tahun. Pada tanggal 18 Februari 1986, diresmikannya Koprasi Mu'allimin-Mu'allimat Al-Hidayat dengan badan hukum No. 8350/BH/KWK/10/17 tanggal 18 Februari 1986. NPWP : 1433 028 6-31 .

Untuk membangun kedekatan dengan wali santriwati Mu'allimat pada tanggal 23 Agustus 1987 M/28 Dzulhijjah 1407 H, dilakukan pertemuan wali murid dilengkapi dengan nama Ukhuwwah Siswi Mu'allimat Pribumi, disingkat USIMMI. Pada tanggal 29 Mei 1998/13 Syawwal 1408 H, didirikan sekolah perisapan Mu'allimat atau kelas 1 sore. Pada tahun yang sama tepatnya pada tanggal 28 Oktober 1998 M/17 Rabi'ul Awwal 1409 H, dibentuk Ikatan Guru Mu'allimat disingkat IGM. Pada tanggal 18 Maret 1989 M/10 Sya'ban 1409 H, diadakan Reuni Alumni Mu'allimat untuk yang pertama kalinya, yang bertempat di Madrasah Mu'allimat Al-Hikamussalafiyah. Bertepatan dengan acara Haflah Khotmil Qur'an Pondok Pesantren Mu'allimatdan Akhirussanah Madrasah Mu'allimat Al-Hikamussalafiyah.

b. Visi Pondok Pesantren Muallimat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi pondok pesantren Muallimat adalah mencetak generasi yang beriman , berilmu, bertakwa, beramal shaleh dan berakhlak karimah. (Pondok pesantren khusus putri yang aman dari pergaulan bebas, mencetak kader muslimah yang bijak dan bermartabat)

c. Misi Pondok Pesantren

Misi pondok pesantren Muallimat adalah:

1) Mengantarkan santri menguasai ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan.
2) Mendidik santri memiliki kematangan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan.
3) Mengamalkan ilmu keagamaan dan ilmu pengetahuan dengan ikhlas dan istiqomah.
4) "MEMBANGUN" sebagaimana yang telah dilakukan oleh para masayikh terdahulu.
5) Menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah.
6) Memberikan penghormatan dan penghargaan kepada para tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berjasa dalam membangun masyarakat madani.

d. Tujuan Pondok Pesantren Muallimat[5]

[5] Brosur Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Berjiwa Islami *Rahmatan Lil'aalamiin,* berwawasan kebangsaan dan kepribadian utuh.
2) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bidang keahliannya dalam kegiatan produktif dan pelayanan pada masyarakat.
3) Menguasai dasar agama Islam beserta metodologi bidang keahliannya sehingga mampu mamahami, menjelaskan dan merumuskan cara penyelesaian yang ada di kawasan keahliannya, serta mampu berfikir, bersikap dan bertindak sebagai ilmuan Islam sekaligus sebagai ulama *warotsatul ambiya.*

e. Motto Pondok Pesantren Muallimat
1) *OYEG* iku *BAROKAH* (Bergerak dan tidak berdiam diri untuk selalu berbuat baik itu Barokah)
2) *Dadi wong kudu "PINTER, BENER lan WEKEL,,,* (Harus menjadi orang yang pinter, benar, dan rajin) *Pinter Bae Nipu* (kalau pintarnya saja nanti menipu), *Bener Bae Ketipu* (Kalau benarnya saja nanti ketipu), *Wekel Bae Oli Pegele Bae* (kalau rajinnya saja nanti dapat capeknya saja.

f. Berikut tata tertib santri Mu'allimat, dimana santriwati bisa diakui menjadi santriwati Mu'allimat bila mengikuti aturan-aturan pada tatatertib berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) BAB I:
   a) Seizin dari Pengasuh Pondok Pesantren Mu'allimat dan telah mendaftarkan diri disertai orang tua/wali santri.
   b) Melunasi keuangan yang telah ditetapkan.
   c) Harus belajar di Madrasah dan mengikuti pengajian Kitab dan Al-Qur'an.
   d) Mengikuti kegiatan pondok sampai tuntas.
   e) Menjaga kelancaran, kebersihan, keamanan dan nama baik pondok serta memakai seragam saat keluar pondok.
   f) Berakhlak luhur dan berdisiplin baik diluar maupun didalam pondok.
   g) Waktu berjama'ah, belajar, mengikuti kegiatan pengajian dan musyawarah harap diperhatikan.
   h) Selalu sholat berjama'ah dan tidur tidak melebihi jam 24:00.
   i) Selalu berpakaian sopan, tidak berbahan kaos, tidak ketat saat kegiatan dan menutup 'aurat.
   j) Pulang atau pergi kemana saja harus seizin pengasuh.
2) BAB II: Larangan-Larangan
   a) Dilarang mengadakan hubungan dengan laki-laki, baik di dalam maupun diluar pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Keluar pondok tanpa seizin pengasuh.

c) Dilarang mengambil atau meminjam sesuatu tanpa seizin pemiliknya.

d) Dilarang membawa elektronik seperti HP, Laptop dan semacamnya.

e) Dilarang mengikuti organisasi diluar pondok.

f) Dilarang memakai perhiasan emas, kecuali cincin dan anting.

g) Dilarang tidur sehabis asar dan subuh.

h) Dilarang memperbanyak ngobrol/bermain yang tidak baik.

i) Dilarang membuka ‘aurat (memakai kaos pendek, buka kerudung) mulai ba’da shubuh sampai musyawarah selesai.

j) Dilarang membawa tamu laki-laki kedalam pondok.

k) Dilarang berbica ra terlalu keras.

3) BAB III: Anjuran-Anjuran

a) Membiasakan menggunakan bahasa kromo inggil.

b) Membiasakan memberi salam.

4) BAB IV: Pelanggaran Hukum

a) Diperingatkan dan dita’zir.

b) Dikeluarkan langsung oleh pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mu'allimat

Tabel 4.1

Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Mu'allimat

Pengasuh Pesantren	Mimi Hj. Masthuroh Amin
Pembimbing I	Nyai Hj Zuhriyatul Aini
Pembimbing II	Nyai. Dewi Robi'atul Adawiyah
Jumlah Santri	170
Jajaran Kyai	KH. Zamzami Amin KH. Syahid Fanani KH. Marzuki Ahal KH. Ade Jayadi Jalaluddin

Tabel 4.2

Organisasi Santriwati IKM (Ikatan Kader Mu'allimat)

Koordinator Pusat	Elvia Fadhillah Harini
Wakil Koordinator	Raudhoh Hayatun Nufus
Sekretaris	1. Dedah Siti Munawwaroh 2. Ila Nurillah
Bendahara Pusat	Siti Arofah
Bagian Konsumsi	Siti Khumaeroussolihah
Bagian Pendidikan	1. Kholifah Mar'atus S 2. Azzah Fauziyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian Jama'ah	1. Ismatul Mufrod 2. Mila Karmila
Bagian Pembangunan	1. Siti Hofsah 2. Refi Husnul Khotimah Supih 3. Nailatul Fitriyah 4. Rizqi Nur Hidayati
Bagian Humas	1. Puja Fauziyah 2. Lia Yulianti
Bag. Keamanan	1. Siti Khumaeroh 2. Khofifah Indra Mista
Bag Kebersihan	1. Alba Shavira. M 2. Sri Linanti 3. Siti Aminah 4. Fauzi Khosyiatillah
Bag. Logistik	1. Sa'diyah 2. Alin Lia Fuadi 3. Jamiyati Prihartini 4. Wafiq Azizah 5. Syahidatul Maqiyah 6. Siti Nurohmah 7. Siti Rofi'ah 8. Roudlotun Nuroh 9. Anis Marsela

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. S	10. Qurota 'Ayunin 11. Fitriyah 12. Mu'arofah 13. Inka Amaliya Imami 14. Masliha 15. Siti Khoiriyah 16. Yuli Ernawati

2 Sejarah Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin

a. Sejarah dan Perkembangannya

Tanggal 15 Juni 1947, di kampung Karang Anyar desa Winduhaji kec./kab. Kuningan, Al-Mukarrom KH. Muhammad (Akang, biasa kita memanggil) lahir dari pasangan Bapak H. Aminta dan Ibu Hj. Tsani *Rohimahumalloh*.Muhammad kecil mulai belajar mengaji saat berumur 10 tahun di lingkungannya sendiri kepada seorang ulama yang bernama Kiyai Samud.

Ketika menginjak usia remaja, timbul keinginan KH. Muhammad untuk melanjutkan belajar keluar daerah dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan untuk lebih memperkaya ilmu keagamaan dan wawasan. Menanggapi keinginan tersebut, sang guru menunjukkan tempat yang layak yakni Pesantren Babakan Ciwaringin Cirebon, tepatnya di Pondok *Roudhotut Tholibin* (biasa disebut Pondok Gede) yang saat itu diasuh oleh KH. Muhammad Sanusi *Rohimahullah* yang juga berasal dari Winduhaji.

Akang dikenal sangat taat dan patuh pada aturan dan perintah guru. Apapun yang diperintahkan sang guru, pasti dilaksanakan. Oleh Kiyai Sanusi, KH. Muhammad pernah ditugaskan mengurusi kambing sekitar 17 ekor yang kandangnya berada di Kebon Melati (Pondok As-Sanusi sekarang, tepatnya di pojok timur masjid sebelah utara).Selain itu, pekerjaan KH. Muhammad setiap hari adalah menimba 52 uk mengisi bak mandi sang guru. Bahkan bukan hanya bak mandi milik gurunya saja, tapi sering pula KH. Muhammad mengisi bak mandi para kiyai yang lain. Berkat kepeduliannya itu, KH.Muhammad kerap kali mendapat imbalan makanan atau uang yang bisa memenuhi kebutuhan kesehariannya.Terkadang makanan yang diterimanya itu bisa untuk *mayoran*[6] bersama teman-temannya.

[6]Mayoran adalah istilah yang digunakan para santri saat makan bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal belajar, Kiyai Sanusi mentargetkan pada para santri agar dapat mengajar sorogan pada tahun ketiga, dapat mengajar bandungan pada tahun kelima, dan menjadi orang alim pada tahun ketujuh.Dengan kesungguhan serta kegigihan, Akang mampu meraih target-target tersebut, bahkan sudah berani mengajar sorogan sebelum tiga tahun.

Dengan maksud menjaga dan melestarikan ajaran Kiyai Sanusi, Akang senantiasa mengambil sumpah dari para santri baru yang datang untuk mendaftarkan diri agar sanggup tujuh tahun.tapi, akan tetapi belakangan Akang pernah mengungkapkan bahwa untuk jaman sekarang tujuh tahun masih kurang. Sebaiknya sembilan tahun atau lebih. Tahun 1973, tatkala Akang menjabat sebagai kepala pondok At-Taqwa, KH. Muhammad dinikahkan dengan Ny. Nadziroh Binti K. Dahlan, keponakan Kiyai Sanusi. Setahun berikutnya, yaitu tahun 1974 suasana suka cita berganti duka atas wafatnya Kiyai Sanusi.

Ditinggal sang guru, KH. Muhammad merasa ada tuntutan untuk meneruskan perjuangan sang guru dalam mengajarkan ilmu agama. Tahun 1975, atas perintah keluarga besar Kiyai Sanusi mulailah KH.Muhammad merintis dan mendirikan Pondok Kebon Melati yang saat itu santrinya berjumlah dua puluhan dan semuanya hampir seumur dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KH. Muhammad. Setiap tahun jumlah santri semakin bertambah, padahal peraturan yang KH.Muhammad terapkan semakin diperketat.“Sabar dan disiplin”, itulah motto KH. Muhammad.

Setelah 19 tahun lamanya berumah tangga, akhirnya pada tahun 1992 Ny. Nadziroh berpulang ke *Rahmatullah*dengan meninggalkan 6 anak yaitu, Mariyatul Qibtiyah, Moh. Asror, Siti Aisyah, Siti Maryam, Hasan Rohmat, dan Siti Fathimah (Almh). Setelah satu tahun menyandang status duda, Akang kemudian menikahi Ny. Masriyah pada tahun 1993.Lima bulan sesudah menikah, keduanya berangkat menunaikan haji.Bulan-bulan selanjutnya hambatan dan halangan begitu kerap datang mengganggu kelangsungan serta ketentraman Pondok Kebon Melati, yang waktu itu jumlah santri sudah sangat banyak yakni 925.Sehingga pada tanggal 7 Nopember 1993, Akang dan para santri memilih untuk mengembangkan dan pindah ke Kebon Jambu, tanah wakaf dari keluarga KH. Amrin Hanan, ayahanda dariNy. Masriyah sendiri.

Selanjutnya sebagian besar lahan Pondok Kebon Melati dipergunakan untuk Pondok As-Sanusi yang diasuh oleh KH. Abdul Qohar santri Pondok Kebon Melati yang menikah dengan Siti Malihah Binti M. Ma’mun Bin Kiyai Sanusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengomentari muncul berbagai macam pendidikan sekolah di lingkungan pesantren, KH.Muhammad mengatakan bahwa sekolah memang merupakan satu jalan, guna lebih meningkatkan wawasan santri, terutama dalam ilmu umum di samping ilmu agama.Namun, dengan adanya sekolah, KH.Muhammad memandang banyak santri yang tidak khusyu' mengaji, sehingga ketika terjun ke masyarakat tidak dapat menjawab kebutuhan masyarakat."Prioritaskanlah kepentingan pondok dari pada kepentingan sekolah", pesan KH.Muhammad menegaskan.

Akang berargumen bahwa santri yang dapat menyelesaikan urusan ngaji, pasti akan dapat pula mengatasi problem-problem di sekolah, dan prestasinya akan sama-sama memuaskan. KH.Muhammad mengatakan hubungan antara pondok dan sekolah tetap KH.Muhammad jaga.Dan Pondok Kebon Jambu selalu mempererat hubungan dengan sekolah-sekolah di lingkungan Babakan yang di dalamnya terdapat santri Pondok Kebon Jambu, dengan maksud dapat mengontrol kegiatan belajar dan tingkah laku santri barang kali ada yang bermasalah.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy

Visi dan Misi pondok pesantren Jambu Al-Islamy tercermin dalam ***2 PERINTAH 9 LARANGAN*.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peraturan **2P9L** tersebut sangat dipegang teguh oleh KH. Muhammad selama mengasuh dan mendidik para santrinya. Hal ini karena adanya amanat dari sang guru yang menempanya selama menempuh pendidikan agama di Pondok Gede yakni KH. Muhammad Sanusi. Di mata KH. Muhammad gurunya adalah orang yang sangat berjasa luar biasa dalam perjalanan hidup KH. Muhammad, juga berkat guru yang di agungkannya itu KH. Muhammad dikehendaki oleh Allah SWT bisa memimpin pesantren yang cukup besar. Pesan KH. Muhammad dalam menghantarkan peraturan-peraturan tersebut kepada para santrinya adalah Bila orang mencari ilmu ingin berhasil dan mendapatkan ilmu bermanfaat, maka ia harus mentaati ***peraturan-peraturan orang mencari ilmu***, agar mendapat ridho Allah swt. dan do'a serta berkah dari ulama sholihin.Peraturan-peraturan orang mencari ilmu itu terdiri dari perintah dan larangan, dikenal dengan **"Dua Perintah dan Sembilan Larangan Guru"**, Ada pun rincian dari 2P9L adalah sebagai berikut:

1). Perintah Guru

a) Harus sungguh-sungguh mengaji supaya capat pandai.
b) Harus sungguh-sungguh sholat berjamaah supaya kelakuannya baik dan benar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah menjadi orang pandai dan kelakuannya benar, barulah dinamakan *shalih* yang *Insya Allah* akan dianugerahi selamat, bahagia, dan mulia bagi dirinya serta anak cucunya.*Selamat* artinya tidak akan disiksa baik di dunia maupun di akhirat. *Bahagia* artinya segala yang dicita-citakan akan tercapai. *Mulia* artinya akan disegani dan dihormati.[7]

Dari dua perintah ini sangat erat sekali kaitannya dan bisa memunculkan multitafsir jika dihubungkan dengan proses pembentukan pribadi yang bertanggug jawab. Dengan adanya perintah untuk rajin mengaji, hal ini akan mendorong para santri untuk terus menjaga kesemangatan mereka dalam menimba ilmu. Karena pada hakikatnya mencari ilmu itu memang wajib hukumnya bagi setiap umat Islam. Lambat laun pada diri para santri akan tumbuh rasa tanggug jawab terhadap dirinya sendiri untuk menjadi orang pandai yang kelak bisa berguna bagi agama, keluarga, nusa dan bangsanya. Mereka akan senantiasa merasa dirinya harus menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama sebagai bentuk tanggug jawab menjadi *kholifah* di bumi demi memakmurkannya.

[7]Brosur Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Islamy babakan Ciwaringin Cirebon tahun 2013, hal. 5-6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perintah untuk sungguh-sungguh berjamaah pun merupakan salah satu kegiatan yang sarat akan pembiasaan diri untuk memeliki jiwa yang bertanggug jawab. Betapa tidak lima kali dalam sehari, santri Pondok Pesantren Kebon Jambu melaksanakan sholat berjmaah. dengan berjamaah para santri dituntut untuk bisa mengatur waktu dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Berjamaah juga menuntut para santri untuk bisa mengendalikan dirinya dengan mengikuti imam, di mana hal itu akan menanamkan tanggug jawabnya sebagai seseorang yang dipimpin dengan mentaati pemipinnya dalam setiap gerakan dan kebijakan. Rapih dan lurus dalam barisan, mendidik para santri untuk selalu membiasakan hidup rapih dalam segala hal, baik berpakaian, makan, bersih-bersih dan lain-lain. Dan masih banyak pendidikan dalam berjamaah yang bisa membantu para santri untuk bisa berjiwa tanggug jawab.

2). Larangan Guru

a) *Tidak boleh banyak jajan*, yakni belanja harus terbatas, tidak boleh sesuka hati (menuruti hawa nafsu) akhirnya orang tua tidak mampu lagi membekali.

b) *Tidak boleh banyak tidur,*Karena banyak tidur mengakibatkan kurang cerdasnya otak. Waktu tidur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehari – semalam harus cukup 6 (enam) jam, yaitu dari pukul 22.00 sampai 04.00 pagi.

c) *Tidak boleh banyak keluyuran,* baik siang maupun malam karena keluyuran akan mengakibatkan hatinya beku dan ngawur. Tidak ada keinginan untuk menjadi orang pandai. Apabila sudahpukul 22.00 harus berkumpul dan tidur di pondok masing-masing atau masjid. Tidak boleh tidur di luar komplek Pondok Kebon Jambu Al-Islamy.

d) *Tidak boleh melihat tontonan,* sekalipun kecil seperti TV, VCD, dll. karena menonton itu menuruti hawa nafsu yang akan mengganggu konsentrasi belajar.

e) *Tidak boleh ikut dalam permainan,*seperti main bola dan yang serupa dengannya sebab akibatnya akan ketinggalan mengaji dan sholat berjamaah.

f) *Tidak boleh boleh jambulan (lepas peci) dan berambut panjang,*karena orang yang suka jambulan sifat kekanak-kanakannya akan terbawa sampai tua dan hukumnya makruh. Bila rambut sudah panjang melebihi 5 cm harus dipotong.

g) *Tidak boleh sering pulang,*yang akibatnya tidak betah di pesantren. Pulang maksimal 1 kali dalam 6 bulan. Dan bila mau pulang harus memohon izin terlebih dahulu kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengasuh dengan membawa surat izin yang disediakan di kantor pusat. kemudian surat izin itu harus ditanda tangani oleh orang tua / wali santri dan dikembalikan kepada pengasuh.

h) *Tidak boleh pindah sebelum 7 tahun*, minimal 7 tahun menempuh pendidikan di pesantren dalam satu tempat, bila kurang dari 7 tahun sudah pindah / boyong, maka tidak ada pertanggung jawaban dari pesantren.

Catatan: Orang menggali sumur satu meter pindah, atau dua meter pindah, sampai sepuluh kali pindah pun tidak akan keluar air yang dicari. Begitupun halnya dengan orang yang menuntut ilmu.

i) *Tidak boleh keluar/boyong sebelum pandai*, meskipun sudah 20 tahun lamanya pendidikan di pesantren kalau belum berhasil jangan mundur, teruskan sampai berhasil.[8]

Diantara Misi Pondok Pesantren selain 2P9L yang disampaikan oleh KH. Muhammad Asror sebagi ketua dewan pengasuh Pesantren Jambu Al-Islamy ialah:[9]

a). Menjadikan Santri Menjadi Orang yang Shaleh , Yaitu menjadikan Santri Pinter dan Benar. Dikala menjadi orang Shaleh tidak usah merasa khawatir untuk urusan dunia dan

[8] Tim Penyusun, *Buku Panduan Santri baru*, 2013 (PP. Kebon Jambu Al-Islamy:Cirebon), hal. 4-5
[9] KH. Asror Muhammad *Wawancara* tanggal 15 mei 2017 di Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhirat. Karena ALLOH SWT yang akan menjamin dan menanggungnya.

b). Menjadikan Santri yang Sholeh yang dapat bermanfaat di lingkungan masyarakat , yang penerapannya diantaranya :

- Jangan tinggal diam harus berbuat semampunya di lingkungan masyarakat tanpa mengharapkan Bisyaroh
- Harus mengajar di lingkungan masyarakat
- Harus menjadi pejuang di masyarakat
- Harus mengabdi di masyarakat
- Dari hasil pengabdian akan menghasilkan pekerjaan yang barokah

c. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy

Tabel 4.3
Daftar Kepengurusan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy

NO	NAMA	JABATAN
1	KH. Asror Muhammad	Ketua Dewan Pengasuh
2	K. Syafi'i Atsmari	Dewan Pengasuh
3	K. M. Syamsul Ma'arif	Dewan Pembimbing
4	KH. Fadholi	Dewan Pembimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Ust. Qomaruddin	Dewan Pembimbing
6	Ust. Muhyiddin	Dewan Pembimbing
7	Ust. Hasan Rohmat	Dewan Pembimbing
8	Ust. Robith Hasymi Yasin	Dewan Pembimbing
9	Ust. Muhammad Ibdal	Dewan Pembimbing
10	Ust. Abdul Aziz, S.Pd.I	Dewan Pengarah Pengurus
11	Ust. Ahmad Yusuf	Dewan Pengarah Pengurus
12	Ust. Muhammad	Dewan Pengarah Pengurus
13	Ust. M. Yogi Dzikri Maulana	Kepala Pondok
14	Ust. Syadid Daelami	Sekretaris
15	Ust. Irfan Maulana	Bendahara
16	Ust. Muhammad Harir	Pendidikan
17	Ust. Muhibbul Karim	Pendidikan
18	Ust. Idin Mahfudzin El-Mubarok	Pendidikan
19	Ust. Diding A Qodir	Pendidikan
20	Ust. Ibnu Ubaidillah	Pendidikan
21	Ust. Syarif Hidayatullah	Pendidikan
22	Ust. Erman Maulana	Keamanan
23	Ust. Deni Riyanto	Keamanan
24	Ust. Muhammad Irfan	Keamanan
25	Ust. Asrori	Keamanan
26	Ust. Rahmat Abdullah	Keamanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

27	Ust. Abd Qohar Muhyi Al-Jenar S.Pd.I	Keamanan dan DKM
28	Ust. Abdurahman As-Syuja'i, S.Kom.I	Ketakhosusan
29	Ust. M. Taqiyudin	Ketakhosusan
30	Ust. M. Sam'un	Ketakhosusan
31	Ust. M. Kaelani	Ketakhosusan
32	Ust. Alamul Yaqin	Ketakhosusan
33	Ust. Faqihuddin	Ketakhosusan
34	Ust. Moh Abdul Hakim, M.Pd.I	SMPTP
35	Ust. M. Faqih, S.Pd.I	SMPTP
36	Ust. Moh.Mahfudzin	SMPTP
37	Ust. M. Asep Saifudin	SMPTP
38	Ust. Ahmad Kurniawan, S.Pd.I	MATP
39	Ust. AufulAnam, S.Pd.I	MATP
40	Ust. YadiSetiadi, S.H.I	MATP
41	Ust. AjatSudrajat, S.Pd.I	MATP
42	Ust. Syamsuri	Perlistrikan
43	Ust. Purnawirawan	Perlistrikan
44	Ust. Ali Masduqi	Perlistrikan
45	Ust. M. Shobirin	Pembangunan
46	Ust.Ugi Ginanjar	Pembangunan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

47	Ust. Dede Qomarudin	Pembangunan
48	Ust. Haris Awali	Pembangunan
49	Ust. Syamsul Arif	Perairan
50	Ust. Muamar Solihin	Perairan
51	Ust. Maulana M Zuhri	Perairan
52	Ust. Imammudin	Kebersihan
53	Ust. Solehuddin	Koperasi
54	Ust. Busrol Karim	Koperasi
55	Ust. Muhammad Lutfi	Kebersihan
56	Ust.Faisal Tamim	Humas
57	Ust. Riyadul Jinan	Logistik & Peralatan
58	Ust. M. Jazuli	Logistik &Peralatan
59	Ust. M.Ridwan Budi Santoso	R Tamu & Kesehatan
60	Ust. Syamsul Arifin	R Tamu & Kesehatan
61	Ust. Abu Bakar	PTSG , R Tamu & Kesehatan
62	Ust. Agus Lu'ni Maulana	Pengurus Dalem
63	Ust. Muqoddim	Pengurus Dalem
64	Ust. AtangSutisna	Tranfortasi
65	Ust. Tamrin Kamali	Tranfortasi
66	Ust. A. Khoirudin Azis	BURSA
67	Ust. Zaenal Arifin	BURSA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

68	Ust. M Nur Mukhtar	BURSA
69	Ust. Didin Sahlaludin	BURSA
70	Ust. Iif Mukhtafi	BURSA
71	Ust. Subhan Fauzi	BURSA
72	Ust. Ma'ruf Al-Kurhi	BURSA
73	Ust. Nur Hamid	BURSA
74	Ust. Misbah Mustofa	LKKJ
75	Ust. Qomarudin	LKKJ
76	Ust. Hisyam Sayuti	LKKJ
77	Ust. Wildan Afiat	Kantin
78	Ust. M. Ali Fikri	Jam'iyah Konsumsi
79	Ust. Faiz Mubarok	New Zahro
80	Ust. Burhanuddin	Kepala Komplek Arofah
81	Ust. Muhammad Yasin	Kepala Komplek Makkah
82	Ust. Ridho Mahdi	Kepala Komplek Baru
83	Ust. Hadi Sa'dullah	Sekretaris
84	Ust. Saepudin	Pendidikan
85	Ust. Ahyad Fakhruroji	Pendidikan
86	Ust. Muslimin	Keamanan
87	Ust. Amrullah	Kebersihan&Peralatan
88	Ust. Abdul Qohar	Kebersihan&Peralatan
89	Ust. Nurul Fauzi	Humas / Multimedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

90	Kang M. Subhan	KepalaKamar1
91	Kang Agung Wildan Azizi	KepalaKamar 2
92	Kang A Dimyati	KepalaKamar 3
93	Kang Walid Hasyim	KepalaKamar 4
94	Kang Arif Afifudin	KepalaKamar 5
95	Kang Habib Riziq	KepalaKamar 6
96	Kang Asep Nur Fuad	KepalaKamar 7
97	Kang M. Fikri Rahman	KepalaKamar8
98	Kang Arif Nurhidyat	KepalaKamar 9
99	Kang Ae M. Laeli Mubarok	KepalaKamar 10
100	Kang Syahrudin	KepalaKamar 11
101	Kang M. Irfan	KepalaKamar 12
102	Kang Wahyu Agus Bahri	KepalaKamar 13
103	Kang Affan afnan	KepalaKamar 14
104	Kang Fadzlurohman azis	KepalaKamar 15
105	Ust. Fahmi El-mubarok	Sekretaris
106	Ust. Moh Nasrudin	Pendidikan
107	Ust.M. Jammaluddin	Pendidikan
108	Ust. M Mukhtar	Keamanan
109	Ust. Khoirur Rofiko	Kebersihan&Peralatan
110	Ust. Restu Aditiya	Kebersihan&Peralatan
111	Ust. Iif Faizudin	Humas / Multimedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

112	Kang A Fakhruroji	KepalaKamar 16
113	Kang Muhtadi Amin	KepalaKamar 17
114	Kang Fiqih Hidyaturrahman	KepalaKamar 18
115	Kang M Makinun Amin	KepalaKamar 19
116	Kang Nur Ismail	KepalaKamar 20
117	Kang Adji M Dwi Romji	KepalaKamar 21
118	Kang Ade Hidayatullah	KepalaKamar 22
119	Kang Cecep Abdurrohim	KepalaKamar 23
120	Kang M. Nurul Fajri	KepalaKamar 24
121	Kang M. Rohimuddin	KepalaKamar 25
122	Kang Bisri Mustofa	KepalaKamar 26
123	Kang Faiz Mubarok (Indramayu)	KepalaKamar 27
124	Kang Fawaidul Rijal	KepalaKamar 28
125	Ust. Nana Rusmana	Sekreraris
126	Ust. Nashori	Kebersihan
127	Kang Irfan Fahrurozi	KepalaKamar 29
128	Kang Abdul Mugis Septi	KepalaKamar 30
129	Kang Abdul Gofar	KepalaKamar 31
130	Kang Aziz Abdul Malik	KepalaKamar 32
131	Kang Lukmanul Hakim	KepalaKamar 33
132	Kang M. Ahadun	KepalaKamar 34

B.

g

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

an Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Muallimat dan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin

1. Hubungan Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Muallimat dan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

   Rosihon Anwar menyatakan bahwa dimensi ajaran Islam secara garis besar terhimpun dalam tiga hal pokok yaitu Akidah, Syari'at dan Hakikat.[10]

   Untuk mengetahui bagaimana pola hubungan kyai dan santri di sebuah pondok pesantren, sejatinya adalah melihat bagaimana proses internalisasi ajaran Islam yang dilaksanakan di sebuah pondok pesantren. Dalam hal ini tercermin dalam kegiatan sehari-hari santri.

   Pondok pesantren Mu'allimat yang didirikan oleh KH. Muhammad Amin Halim dan Nyai Masturoh Amin itu adalah Pondok pesantren yang khusus menjadikan santriwati sebagai pendidik yang faham dan menguasai agama, sehingga bisa bermanfa'at untuk dirinya dan masyarakat disekitarnya, sebagaimana yang dikatakan K.Syahid Fanani ketika penulis

[10] *Pertama*, Akidah yaitu keyakinan dalam kepercayaan Islam yang mengikat. *Kedua*, Syari'at yaitu dimensi hukum atau peraturan dari ajaran islam. Adapun syari'at ada yang vertikal yaitu bagaimana bermuamalah dengan Allah dan horizontal yaitu bagaimana bermuamalah dengan manusia dan alam. *Ketiga* Akhlak yang merupakan dimensi nilai dari syari'at islam dalam wujud prilaku dan kualitas keberagamaan seseorang ditentukan oleh nilai akhlak. Anwar, Rosihon. *Pengantar Studi Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia 2009), 147-150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyanyakan kepada beliau mengenai sejarah yang melatarbelakangi berdirinya pondok pesantren Mu'allimat yaitu: [11]

> Bahwa Muallimat akar kata dari ***TA'LIM*** yang artinya Pengajaran dan Pendidikan. Istilah ***Ta'lim*** berubah menjadi ***Mua'allim*** yang artinya Pendidik. Di jama'kan menjadi ***Mu'allimat*** yang artinya Pendidikan Perempuan. Di dirikan atas keprihatinan perempuan yang memiliki keterbatasan kemampuan memahami ilmu agama yang salah satunya faham kitab kuning. Yang nanti tujuannya adalah menjadikan perempuan menjadi pendidik (di rumah maupun ketika berkiprah dimasyarakat).

Dari pemparan Kyai Syahid Fanani, dapat diketahui bahwa yang menjadi inti dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Mu'allimat adalah mencetak generasi santriwati yang mumpuni dalam bidang keagamaan sehingga mampu mejadi generasi pendidik yang mampu mengaplikasikan setiap ilmu yang didapatkan baik untuk keluarga maupun masyarakat sekitar.

Di Pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy bentuk interpretasi nilai-nilai ajaran Islam tercermin dalam visi-misinya yaitu 2P9L (2 Perintah dan 9 Larangangan), Perintah untuk rajin belajar supaya jadi orang yang pintar dan rajin shalat berjama'ah supaya jadi orang yang bener, pinter dan bener menurut pendiri pondok almarhum KH. Muhammad

[11] K. Syahid Fanani, *Wawancara* pada tanggal 14 mei 2017 di Pondok Pesantren Muallimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah dedinisi Shaleh yang sebenarnya, dan dengan menjadi orang yang shaleh kita menjadi selamat dan bahagia dunia akhirat. Sedangkan cara-cara untuk bisa selamat dunia akhirat secara gamblang dan terperinci diterjemahkan dengan menjauhi 9 larangan di pondok yang diantaranya tidak boleh menonton TV atau bermain sepak bola dan lainnya yang dapat melalaikan dari shalat berjama'ah dan belajar. Karena hal tersebut dekat dengan nafsu dan nafsu mengarah kepada kemaksiatan.

Secara khusus hubungan guru dan murid (kyai dan santri) dalam pendidikan Islam sebagai berikut:

1) Akhlak menempati tempat yang lebih penting dari ilmu. Dan merupakan prinsip dasar yang harus digunakan antara guru dan murid secara bersama-sama.
2) Mensucikan ilmu dan para ulama.
3) Mencurahkan perhatian yang mendalam untuk memperkuat hubungan perorangan dan ikatan kasih sayang antara guru dan pelajar.[12]

Hal yang sangat menarik dari hubungan guru dan murid dalam pendidikan Islam, yang dalam hal ini adalah kyai dan santri di pondok pesantren adalah mengutamakan akhlak diatas ilmu, bagaimana seorang santri mensucikan ilmu dan guru serta bagaimana santri berusaha membangun hubungan baik dengan

[12] Fahmi *Sejarah dan Filsafat Pendidikan Islam* 178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kyainya. Di pesantren ada totalitas kepatuhan dan ketaatan santri terhadap kyaianya yang diyakini seluruh santri bisa mendatangkan barokah untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Bentuk hubungan yang paling nampak di pondok pesantren Mu'allimat dan Pondok pesantren Jambu Al-Islamy adalah Krismatik Keagamaan,[13] dimana saat kita masuk kedalam kedua pondok baik Pondok Pesantren Mu'allimat maupun Pondok Pesantren Kebon Jambu Al-Isamy sangat terasa dan terlihat sekali bentuknya kepatuhan dan ketawadluan santri secara total kepada kyaianya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz Abdurrahman Sujai ketika ditanyakaan menganai pandangan pegrurus dan santri pondok Jambu Al-Islamy terhadap Kyainya sebagai berikut: [14]

> Penghormatan dan Penghargaan yang tinggi atas sikap tawadhu dan mengedepankan akhlak dari kyai sehingga muncul kewibawaan dari kyai. Dari wibawa kyai yang tinggi sehingga santri memiliki keta'diman yang tinggi pula. Santri memandang sebagai Ayah dan Orang tua sendiri. Memandang sebagai Guru Lahir Bathin yang bertanggungjawab dunia akhirat. Akhlak yang selalu dijaga dengan mencontoh ayahanda beliau yaitu KH Muhammad . Dikisahkan pada semasa KH Muhammad memimpin pondok ada Ahlul Bait Rasulullah SAW yaitu Habib Muhammad Bin Syech bin Yahya atau yang lebih dikenal dengan sapaan KANG AYIP menitipkan putranya beliau ke Pondok Kebon Jambu. KANG AYIP

[13] Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS 1994), 86.
[14] Ustad Abdurrahman As-Sujai, *Wawancara* tenggal 15 Mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> menitipkan Putranya di Kebon Jambu karena ingin mendapatkan AKHLAQ dari KH Muhammad

Dari pernyataan tersebut dapat dilihat gambaran yang sangat jelas bahwa di pondok Kebon Jambu Al-Islamy kyai dianggap sebagi pribadi yang memiliki kedekatan dengan Allah dengan keistimewaan-keistimewaan yang dimilikinya yaitu berupa kesabaran yang luar biasa dalam mendidik santri dan seolah-olah mengetahui isi hati santrinya. Santri meyakini bahwa dari nasab keilmuan dan keagamaan yang didapat di pesantren, kelak santri akan mendapatkan syafa'at dari ke'aliman dan ketakwaan kyai di akhirat, karena kyai bertanggung jawab dalam dunia dan akhirat.

Seperti halnya di pondok pesantren Jambu Al-Islamy, dipondok Mu'allimat pun memiliki pola yang sama dalam memandang kyainya, seperti yang dikatakan oleh Elvia Fadhillah Harini selaku Ketua Ikatan Kader Muallimat (IKM) dalam wawancara saat ditanyakan mengenai pandangan santri terhadap kyainya yaitu:[15]

> Kyai itu seperti orangtua bagi kami, selalu menasehati kami dan mengajarkan kami banyak hal, terutama kami belajar dari apa yag kami lihat, Kyai memiliki sifat kasih sayang dan suka membantu orang lain, baik di masyarakat sekitar maupun di berbagai daerah yang membutuhkan Kyai. Ketika ada tamu yang datang, Kyai dan Nyai saling menemui secara langsung,

[15] Elvia Fadhillah Harini, *Wawancara* 15 Mei 2017 di Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> walaupun sedang sakit selalu berusaha menemui tamunya (selalu memikirkan orang lain lebih daripada diri sendiri). Prinsip para santriwati yang penting nurut sama Kyai, baik nasihat-nasihatnya maupun aturan-aturan yang ada dipondok, Insyaallah selamat dunia akhirat.

Saat orangtua menitipkan anaknya untuk menjadi santriwati di pondok pesantren Mu'allimat, maka orang tua harus menyerahkan segala tanggung jawab pendidikan anaknya ke pesantren, karena secara otomatis Ibu Nyai Masturoh selaku pimpinan pondok pesantren beserta jajaran Kyai dan Nyai di pondok sudah menganggap santri sebagai anaknya sendiri,[16]selama di pesantren orangtua tidak boleh ikut campur dalam hal pendidikan anak-anaknya kecuali ikut mendoakan anak-anaknya dan melaksanakan tanggungjawab biaya pendidikan anak-anaknya selama di pesantren.

Di pondok pesantren Jambu Al-Islamy saat orangtua menitipkan anaknya kepada kyai dan pesantren maka saat itu juga hak orangtua untuk mendidik diserahkan sepenuhnya pada kyai, sehingga saat itu kyai sudah mengakui para santri sebagai anak-anaknya, bahkan di Pondok Jambu ada tradisi yang turun temurun dari pendiri Pondok yaitu Al-Maghfurlah KH. Muhammad, yang saat ini diteruskan oleh putra beliau KH.

[16] Di pondok Muallimat saat pertama kali Santri mondok. Pengasuh menyampaikan langsung ke orang tua bahwasanya santri sudah dianggap menjadi anak dan menjadi tanggungjawab penuh dari pengasuh. Orangtua tidak dizinkan turut campur di dalam mendidik anak di pondok. Orang tua dikarenakan sudah menyerahkan sepenuhnya ke pengasuh. Kyai Syahid Fanani, *Wawancara* tanggal 15 mei 2017 di Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asror Muhammad, setiap santri yang baru masuk pesantren, mendapatkan kesempatan untuk bertemu dan mendapat nasihat langsung dari kyai secara individual atau perorangan yang menjadi bekal selama di pesantren, diantara inti nasihat beliau adalah 2P9L(2Perintah9Larangan). Sehingga dari jumlah santri yang sekarang mencapai 1500 orang, semuanya ketika masuk sudah merasakan memiliki orangtua jasmani dan rohani dari kyainya yang selalu memberikan kesan yang tidak terlupakan oleh seluruh santri.

Ketika seseorang pertama kali menjadi santri di pondok pesantren Mu'allimat maka hubungan pertama yang diperoleh adalah pola hubungan paternalistik[17] dimana kyai dan nyai sebagai orangtua di pesantren dan santri sebagai anaknya, setelah itu ketika santri sudah mulai mengikuti kajian-kajian kepesatrenan yang di ajarkan langsung oleh jajaran nyai dan kyai, maka santri pula memperoleh nasab keilmuan dan keagamaan dari kyainya, sehingga bisa mensyafaati di akhirat.[18] Dipesantren ini seluruh santri mendapatkan kesempatan untuk belajar langsung bacaan al-Qur'an secara individual dari

[17] Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren* 16.

[18] Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Nyai Zuhriatul 'Aini ketika penulis meminta izin untuk menginap di pesantren agar bisa mengikuti berbagai kegiatan santri, saat itu pula beliau memintakan kepada Ibu Nyai Masturoh selaku pimpinan pesantren atau biasa dipanggil mimi (panggilan untuk Ibu) oleh anak-anak beliau dan seluruh santri, agar penulis diakui sebagai santri dan anak dengan harapan bisa mensyafa'ati di Akhirat dengan barokah ke'aliman dan wara'nya kyai dan nyai. Nyai Zuhriyatul 'Aini *Wawancara* 10 mei 2017 di Pondok Pesantren Muallimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyainya, sehingga terasa sekali adanya kekuatan ikatan dan keakraban layaknya hubungan orangtua dan anak.

Nilai-nilai kepesantrenan yang diamalkan oleh santri pada dasarnya berasal dari sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadits, kitab-kitab salaf (kalangan pesantren biasa menyebutnya dengan kitab kuning), dan juga pandangan hidup kyai yang dijabarkan dalam visi misi pondok pesantren,[19] nilai-nilai kepesantrenan di Mu'allimat diwujudkan sesuai dengan visi misi pondok yang intinya adalah dalam pengamalan ilmu agama yang didapat dipesantren, sedang di pondok pesantren Jambu Al-Islamy diwujudkan dengan pengamalan 2P9L.

Pola hubungan antara kyai dan santri selain sebagai orangtua dan anak (paternalistik), juga terdapat budaya patron klien[20] dalam hubungan antara kyai dan santri, dimana kyai menempati posisi yang berkuasa sebagai atasan (*superior*) dan santri sebagai bawahan (*inferior*), dimana santri harus mengikuti berbagai aturan yang diberikan kyai dan tidak boleh membantah jika ingin mendapatkan keridloan hati kyai dan ilmu yang bermanfa'at, namun setiap santri tidak ada yang merasa

[19] Mardiyah *Kepemimpinan kyai dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing 2015), 456

[20] Istilah "patron'' berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan klien berarti "bawahan" atau orang yang di perintah dan yang di suruh. Selanjutnya pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat. Eko Setiawan, *Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren: Studi Hubungan Antara Kiai Dan Santri* (ULUL AlBAB Vol. 13, No 2 Tahun 2012), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberatan bahkan dengan kerelaan hati serta memiliki kebanggaan tersendiri ketika bisa melaksanakan segala nasihat dan aturan yang diberikan kyai.[21]

Bentuk hubungan patron klien di pondok pesantren Mu'allimat, karena di pondok ini rumah kyai menyatu dengan asrama santri sehingga intensitas pertemuan dengan kyai dan santri sangat sering, bahkan santri bisa belajar langsung mengenai kepribadian luhur dan kemuliaan akhlak serta pengabdian dari nyai dan kyai dari apa yang mereka lihat sehar-hari di lapangan (pondok). Diantaranya dengan panggilan KANG (panggilan akrab sebagaimana kaka) untuk nyai dan kyainya, sedangkan untuk nyai sepuh semuanya baik kyai atau nyai beserta seluruh santri memanggil dengan panggilan MIMI (panggilan untuk Ibu). Dan disini santriwati ada tradisi piket untuk *khidmah* (mengabdi) di rumah kyai, entah menyiapkan makanan dan minuman untuk tamu, atau mengantarkan anak kyai dan nyai ke sekolah atau menyiapkan setiap kebutuhan kyainya jika dibutuhkan, bahkan setiap santri berebut dan

[21] Hal ini disampaikan pula oleh Alfiah santri yang menjabat sebagai ketua organisasi santriwati Ikatan Kader Mu'allimat (IKM), ketika baru menjadi santri melihat ada santriwati yang mendapat tugas untuk membersihkan kamar Nyai, di dalam hati memiliki keinginan yang besar bisa mendapat kehormatan membersihkan kamar Nyai dan ingin mendapat karomah dan berkah di suruh-suruh oleh Nyai atau Kyai, seprtinya doa dan keinginannya dikabulkan oleh Allah, seolah tahu isi hati Alfiyah, beberapa hari kemudian Ibu Nyai masturoh menanyakan nama alfiyah dan menyuruhnya untuk kali ini dan seterusnya mendapat tugas membersihkan kamar Ibu Nyai. Alfiyah, *Wawancara* tanggal 10 Mei 2017 di Pondok Pesantren Muallimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunggu-nunggu saat bisa berinteraksi atau membantu kyai dan nyai dengan niat ngaji dan ngalap barakah.

Sedangkan bentuk hubungan patron klien di pondok pesantren Jambu Al-Islamy, karena di pondok ini rumah kyai dan asrama santri tidak menyatu tapi dalam satu komplek pesantren, Patron sebagai yang berkuasa yang dalam hal ini kyai dan klien yang berarti bawahan yang dalam hal ini adalah santri, kesan yang diterima santri dengan ketawadluan kyai dan keramahan yang ditampilkan kyai, santri merasakan keteduhan saat melihat dan bertemu dengan kyainya dan berebut dalam bersalaman, yang unik pula kyai juga tidak mau dipanggil kyai tapi dipanggil dengan sebutan ‘Aang (dalam bahasa jawa yang artinya kaka) atau Aang Asror (panggilah untuk pimpinan pengasuh KH. Asror Muhammad), disini juga sudah menjadi pemandangan yang biasa saat santri berebut merapihkan sandal kyai, membawakan kitab atau barang-barang kyai, atau sekedar cari perhatian melakukan pekerjaan apapun dirumah kyai dan mengantarkan anak kyai kesekolah atau keluarga kyai saat dibutuhkan, dimana dalam pengabdian apapun entah menjadi tenaga pengajar di pondok atau melaksanakan apapun titah kyai diniatkan untuk belajar (ngaji).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kyai bagi santriwati Mu’allimat bisa juga dilihat dari budaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepemimpinan yang digunakan kyai dalam mengasuh pondok pesantrennya. Pondok pesantren Mu'allimat adalah pondok pesantren campuran karena memadukan unsur salaf dan modern, dalam pengajian kitab kuning selain diadakan di pondok juga dilaksanakan di Madrasah (dengan 90% kurikulum agama 10% umum) dan dalam menjalankan roda kehidupan pesantren diwakili oleh kepengurusan santri atau IKM (Ikatan Kader Mu'allimat) namun daam kesehariannya katika ada santri yang melanggar dan langsung diketahui oleh kyai dan nyai, maka beliau ikut terjun langsung dalam menindak santri,[22] namun ketika pengurus yang menemui pelanggaran santri biasanya langsung ditindak berdasarkan tanggung jawab kepengurusan, akan tetapi ketika pengurus sudah dirasa tidak bisa mengatasi maka pengurus langsung melaporkan kepada kyai atau nyai. Budaya kepemimpinan yang terlihat adalah gaya otoriter-peternalistik.[23]

Dalam melaksanakan segala kegiatan kepesantrenan KH. Asror Muhammad atau yang biasa dipanggil 'Aang Asror" selaku pimpinan pengasuh pondok pesantren Jambu Al-Islamy, biasanya selalu memantau tiap harinya setiap selesai salat

[22] Mafrokha, *Wawancara*

[23] Dalam hal ini terlihat sekali untuk melancarkan berbagai program dan kegiatan di pesantren, unsur paternalistik kyai terlihat saat kyai dalam berbagai hal memperlakukan santri layaknya anak, dengan memberikan perhatian penuh dan bersedia menerima keluhan ataupun curhatan santri selama 24 jam akan tetapi dalam mengambil keputusan apapun secara keseluruhan ditentukan langsung oleh kyai dan nyai, dan jelas sekali sisi otokratik dari pengasuh pesantren. Mastuhu , *Dinamika Sistem Pendidikan* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjma'ah atau katika rapat mingguan dengan segenap jajaran pengurus pesantren, namun pada dasarnya karena pondok pesantren Jambu Al-Islamy merupakan pondok pesantren Modern yang dalam implementasinya terdapat kegiatan kepesantrenan (ngaji kitab-kitab salaf dan Al-Qur'an) juga di dalamnya juga menyediakan sekolah formal MTS dan MA Tuna Pertiwi yang sengaja disediakan untuk santri Jambu atau yang bukan santri tapi ingin sekolah formal yang disediakan pesantren, tapi dari gaya kyai yang begitu hangat pada santri terlihat sekali kyai merupakan sosok yang diplomatik dengan gaya paternalistik,[24] mampu dan mau menerima usulan dari siapapun akan tetapi keputusan tetap diambil oleh pengasuh, namun untuk setiap tugas kepengurusan (*job description*) sudah ditentukan secara jelas berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, sehingga lebih terkesan birokratik.

Berdasarkan fakta di lapangan ada tiga pola hubungan antara kyai dan santri di pondok pesantren Mu'allimat dan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy yaitu:

a. Tipe Paternalistik

[24] Dalam menjalankan pesantren kesan yang sangat kuat dari sosok KH. Asror Muhammad adalah sifat kebapakan (paternalistik) yang mampu merangkul setiap santri dengan sifat ketawadluan yang dimiliki, mampu menjalin komunikasi yang sangat baik dengan santri (diplomatik) namun dalam melaksanakan segala tanggung jawab tersebut diserahkan kepada kepengurusan sesuai dengan tangung jawab masing-masing yang sudah dibebankan (birokratik). Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok pesantren Mu'allimat yang kental dengan tradisi salafnya karena memasukkan kurikulum agama 90% namun tetap dalam kategori pondok pesantren campuran (salaf-modern),[25] karena dalam praktenya pondok juga menyediakan madrasah sebagai tempat santri mengkaji *kutub al-salaf* (kitab-kitab kuning) dan ilmu umum yang sekedarnya yang dirasa sangat penting untuk penyeimbang aspek kognitif santri, dalam mendidik santri para kyai dan nyai memandang santri sebagai anaknya sendiri, dan memiliki tanggung jawab lahir bathin, secara lahiriyah mendidik santri dalam hal amliyah dan bathin menanamkan sikap takwa yang sebenarnya sehingga santri bisa mendidik diri sendiri maupun orang lain.

Beberapan bentuk hubungan antara orang tua dan anak yang terlihat di pondok pesantren Mu'allimat adalah:

[25] a. Pondok Pesantren *Salafiyah*, Secara etimologi, salaf berarti "lama", "terdahulu", atau tradisional". Karenanya, terminologi pondok pesantren salafiyah dipahami sebagai pondok pesantren yang menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan tradisional, sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. b. Pondok Pesantren *Khalafiyah ('Ashriyah)*. Khalaf berarti "kemudian" atau "belakang", sedang ashri artinya "sekarang" atau "modern". Pondok pesantren khalafiyah adalah pondok pesantren yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan dengan pendekatan modern, melalui satuan pendidikan formal, baik madrasah, (MI. MTs, MA atau MAK), maupun sekolah (SD, SMP, SMU dan SMK), atau nama lainnya, tetapi dengan pendekatan klasikal. c. *Pondok Pesantran Kombinasi* yaitu pondok pesantren yang menggabungkan antara salafiyah dan khalafiyah. Selain pendidikan formal (MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, MAK/SMK, PTAI/PTU), pondok pesantren kombinasi juga menyelenggarakan pengajian kitab salafi, dengan metodologi sorogan, bandongan, halaqoh, wetonan dan lain-lain. H. Mahmud, MM *Model-Model Kegiatan di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara 2006), 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memanggil kyai dan nyai dengan panggilan "KANG"[26] (panggilan akrab kepada orang yang lebih tua dalam bahasa Jawa, mirip seprti kaka). Dan memanggil Nyai Sepuh dengan panggilan "MIMI" (panggilan untuk Ibu dalam bahasa Cirebon).
2) Santriwati Mu'allimat terbiasa memasak bersama Nyai, baik memasak untuk santriwati, masyarakat, maupun keluarga Nyai.[27]
3) Santriwati selalu digilir sekitar sepuluh orang diajak Nyai untuk ikut pengajian Reboan bersama masyarakat disekitar pondok, dari situ selama di pesantren santri sudah diajarkan untuk berkiprah di masyarakat.
4) Diajarkan Kyai dan Nyai cara menyiapkan hidangan pada tamu dan cara-cara memuliakan tamu, dengan praktek langsung menyuguhi tamu yang datang ke rumah santai.
5) Santri bisa curhat atau mengadukan berbagai persoalan pada kyai dan nyai secara langsung, dan dari pihak kyai dan nyai menyediakan waktu 24 jam untuk santri.

---

[26] Menurut penuturan KH. Asror Muhammad, "Kang" juga bisa merupakan panggilan Gus (panggilan untuk anak kyai) khusus di wilayah cirebon, seperti KH. Said Aqil Siroj Ketua Umum PBNU yang berasal dari desa Kempek Cirebon, juga biasa dipanggil dengan panggilan "Kang Said" . KH. Asror Muhammad. *Wawancara* tanggal 16 Mei 2017 Cirebon.

[27] Menurut penuturan Alviyah ketua Organtri IKM, Ibu Nyai Masturoh (Pengasuh P.P. Mu'allimat) selalu menyelediki masyarakat sekitar yang sedang sakit , sehingga pada malam harinya agar tidak diketrahui orang, Ibu nyai beserta santri menengok warga masyarakat yang sakit sambil memberi makanan dan memberikan uang kepada masyarakat yang sedang sakit. Dari sini santri belajar mengasah empati dan kedermawanan pada orang yang lemah yang langsung dicontohkan sendiri oleh nyainya. Alviyah, *Wawancara* 14 Mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Seluruh santriwati mendapatkan kesempatan untuk belajar mengaji al-Qur'an secara langsung kepada Nyai sepuh atau Mimi, ketika sudah bagus bacaannya baru diserahkan ke anak nyai. (ba'da maghrib seluruh santri mengaji pada pengurus untuk mempersiapkan setoran ngaji pada Mimi Ba'da Shubuh).

Sepertihalnya di pondok pesantren Mu'allimat, pondok pesantren Jambu Al-Islamy, yang merupakan pondok pesantren modern memiliki tradisi salaf yang sangat kental terutama dalam hal keta'dziman (penghormatan) santri terhadap kyainya, dalam hal ini KH. Asror Muhammad, [28] sangat menyadari bahwa santri sudah menjadi anak dan merupakan amanah dari Allah yang akan dipertanggungjawabkan di Dunia dan Akhirat, sehingga beliau berusaha dengan dzohir (mengurusi santri) dan bathin (mendoakan santri) agar para santri mendapatkan ilmu yang bermanfa'at dan menjadi manusia yang mulia dimata Allah Subhanhu wata'ala.

Sedangkan wujud pola hubungan paternalistik (kebapaan) yang terlihat di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Isamy ialah:

[28] KH. Asror Muhammad, *Wawancara* tanggal 14 Mei 2017 Cirebon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1). Santri memanggil kyainya dengan panggilan ‘’Aang” (yang berarti kaka dalam bahasa Cirebon), beliau KH. Asror Muhammad[29] tidak mau dipanggil Kyai, tapi lebih senang dipanggil Aang Asror, atau Kang Asror sehingga seluruh santri merasa dekat dengan kyainya.

2). Kyai selalu menyediakan waktu selama 24 jam untuk santri yang mau konsultasi atau mau meminta nasehat dan mengadukan berbagai persoalan hidup yang mereka hadapi.

3). Kyai merupakan sosok yang sangat sabar kepada santrinya, dan berdasarkan pengakuan santri yang juga pengurus,[30] bahwa beliau tidak pernah marah pada pengurus dan santri, beliau selalu menghadapi santri dengan cara yang bijak dan halus sehingga santri merasa malu jika mengulangi kesalahan yang sama.

4). Salah satu kegiatan pondok selama satu minggu sekali ba’da isya ada program mujahadah (*muhasabah* dengan

[29] Ada pengalaman menarik penulis dengan KH. Asror muhammad pada bulan Mei tahun 2016, saat di sela –sela perkuliahan penulis di pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, penulis sengaja izin pulang ke Cirebon untuk menghadiri acara khotmil Qur’an metode Qiraati sekaligus sebagai Pembawa acara di acara tersebut, pada saat itu bertepatan anak beliau Qaisra Maula Fayumi kelas 2 MI TC (Madrasah Ibtidaiyah Tunas Cendekia) menjadi peserta yang telah khotam al-Qur’an, dan bertepatan dengan sambutan wali khotaman beliau yang ditunjuk untuk mewakili seluruh wali peserta khotaman untuk memberikan sambutan di acara tersebut, sebelum penulis membacakan susunan acara berkali-kali beliau mengataka kepada penulis lewat isyarat meminta dengan sangat agar tidak diberi gelar kyai cukup bapak saja, tentunya beliau memiliki alasan tersendiri kenapa tidak mau dipanggil kyai, namun hal ini menunjukkan betapa kemuliaan akhlak dan ketawadluan seorang ulama yang ‘alim namun tidak mengharapkan gelar dimata masyarakat, dan benar-benar meniatkan segala sesuatu hanya karena Allah Swt saja.

[30] Mishbah, *Wawancara* 14 Mei 2017 di Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir khofi) dimana dalam proses mujahadah yang dipimpin kyai seluruh santri diajak untuk mengosongkan fikiran, hati dari segala rasa baik benci, suka cita, nafsu dan lainnya dan hanya mentafakkuri kebesaran Allah Swt, dan memikirkan hakikat hidup kita yang sebenarnya di Dunia, momen seperti ini kyai bagaikan seorang ayah yang sedang mengajak anaknya untuk kembali pada Allah, menggantungkan apapun hanya pada Allah, bukan pada kepintaran dan apapun yang kita miliki karena pada dasarnya semuanya adalah titipan Allah Swt dan kitapun termasuk titipan yang akan kembali kepada Sang Pemilik Sejati.

5). Kyai memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dengan diberi motivasi oleh kyai, baik dalam bentuk perhatian berupa nasihat ataupun sekedar hadiah kecil yang bisa menyenangkan dan meotivasi santri.

6). Kyai tidak meminta banyak kepada santri, tapi selalu mengajak kepada santri untuk mengabdikan segala tenaga dan ilmu yang dimiliki untuk memberikan kemanfa'atan kepada masyarakat tanpa mengharakan imbalan sedikitpun, dan semuanya diniatkan ngaji.[31]

[31] Suatu hari ada alumni yang sowan (silaturrahmi) kepada kyai, merasa kesulitan ekonomi sementara selalu mengisi pengajian di masyarakat dan tidak ada imbalan, sedang harus memberi makan anak dan istri, lalu Kang Asror mengatakan apa yang dinasihatkan oleh Al-Maghfurlah ayah beliau KH. Muhammad, bahwa santri diminta bersabar setidaknya 3 tahun untuk mengabdi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tipe Patron Klien

Istilah "patron'' berasal dari ungkapan bahasa Spanyol yang secara etimologis berarti seseorang yang memiliki kekuasaan (*power*), status, wewenang dan pengaruh. Sedangkan klien berarti "bawahan" atau orang yang di perintah dan yang di suruh. Selanjutnya pola hubungan patron klien merupakan aliansi dari dua kelompok komunitas atau individu yang tidak sederajat.[32]

Dalam tradisi pesantren, kyai merupakan patron atau sebagai seseorang yang berkuasa penuh terhadap kebijakan di pesantren, sedangkan santri merupakan klien atau bawahan yang harus mengikuti kyainya. Tentu saja budaya patron klien di pesantren jauh berbeda dengan budaya di institusi formal atau perusahaan, dipesatren patron klien didasari dengan nilai-nilai kepesantrenan yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits serta kitab-kitab salaf yang merupakan hasil ijtihad para ulama.

---

tanpa mengharap apapun dari manusia setelah itu yakinlah akan diganti oleh Allah dengan hal yang melebihi dan tidak disangka-sangka, berupa rizki yang melimpah dari jalan mana saja yang barokah dan merupakan hadiah dari Allah, menurut penuturan al-maghfurlah KH. Muhammad beliau butuh puluhan tahun ijtihad mengamalkann ilmu dan amal tanpa mengharapakan dari manusia sehingga beliau dimuliakan Allah bisa membangun pondok pesantren yang besar, dan untuk santrinya beliau menasehati untuk bersabar selama 3 tahun, dan insyaAllah nanti akan dirasakan hasilnya. KH. Asror Muhammad, *Wawancara* 14 Mei 2017 Cirebon.

[32] Eko Setiawan, *Eksistensi Budaya Patron Klien Dalam Pesantren: Studi Hubungan Antara Kiai Dan Santri* (ULUL AlBAB Vol. 13, No 2 Tahun 2012), 141.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Baik di pondok pesantren Mu'allimat maupun di pondok pesantren Jambu Al-Islamy, wujud hubungan patron klien lebih terlihat pada totalitas pengabdian kyai terhadap santri dan totalitas pengabdian santri terhadap kyainya, diantara hal yang terliht berdasarkan hasil obesrvasi peneliti dilapangan adalah:

1). Majelis Kyai dan tenaga pengajar di pondok pesantren Mu'allimat[33] dan pondok pesantren Jambu Al-Islamy[34] tidak menerima sedikitpun upah maupun *bisyaroh.*[35] (pemberian uang atau barang yang nilainya tidak begitu banyak namun sekedar memberi sedikit hadiah kecil untuk

[33] Kang Juki (KH. Marzuki Ahal) menyatakan bahwa tujuan adanya pondok Mu'allimat adalah menjadikan santriwati sebagai pendidik baik untuk dirinya maupun orang-orang disekitarnya, dan mendidik adalah suatu tugas mulia yang sangat tinggi nilainya dimata Allah sehingga tidak bisa dihargai oleh sedikit harta dunia, semuanya harus diniatkan ikhlas karena Allah, dan ikhlas perlu latiha seumur hidup, karena ikhlas itu adalah praktek bukan teori. Beliau (Kang Juki) pernah kedatangan tamu dari Australia yang menginap beberapa minggu di pesantren, hendak meneliti manajemen keuangan pesantren, si peneliti sangat heran dan kaget ketika tahu semua kyai dan guru dalam mengajar tapi tidak mendapatkan upah (honor) dari jasa yang diberikan, kenapa Kyia dan guru-guru bisa hidup makmur walaupun faktanya mengajar tiada henti di pesantren dan madrasah tanpa upah sedikitpun dan selama bertahun-tahun pondok dan Madrasah tetap betahan sampai saat ini, dan beliau menjawab ini semua karena dilakukan dengan ikhlas jadi hidup pun bertambah barokah dan usaha pun dipermudah oleh Allah, ketika peneliti Australia ingin tahu arti ikhlas itu apa, Kang Juki menjawab bahwa Ikhlas hanya bisa dipahami oleh orang Islam, karena tidak ada konsep ikhlas untuk selain Islam, beliau berkata seperti itu dikarenakan menurut penuturan beliau Ilmu ikhlas itu ilmu praktek, dan hanya orang yang sudah mempraktekkan ikhlas saja yang tahu hakekat atau esensi ikhlas yang sebenarnya. KH. Marzuki Ahal, *Wawancara* 13 Mei 2017 Cirebon.

[34] Hal ini dismpaikan langsung oleh KH.Asror Muhammad pengasuh P.P Jambu Al-Islamy dan KH. Zamzami Amin salah satu pengasuh P.P. Mu'allimat, dalam penyampaiannya Kang Asror menyatakan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan pada santri dan guru sekaligus dewan kyai, bahwa kita harus bisa mengabdikan ilmu dan tenaga kita untuk kemanfa'atan orang banyak semuanya diniatkan ngaji karena Allah, supaya Allah memberikan ilmu yang manfaat dan rezeki yang barokah, hidup juga barokah bahwa melakukan apapun, menyapu dirumah kyai, atau membantu kyai atau masyarakat semuanya diniatkan ngaji karena Allah. KH. Arsror Muhammad, *Wawancara* 14 Mei 2017, Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyenangkan guru, bisyaroh biasanya istilah yang biasa di gunakan untuk pemberian pada guru di pesantren).

2). Dalam menjalankan pesantren segala kebijakan dari kyai baik di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Jambu Al-Isamy pada dasarnya semuanya bukan untuk kepentingan individual kyai, tapi secara keseluruhan untuk kepentingan pendidikan santri (menjadikan santri manusia yang taqwa dan selalu taat pada Allah Swt) kyai tidak meminta imbalan apapun dari santri akan tetapi semuanya diniatkan sebagai pengabdian kepada Allah Swt.

3). Seluruh santri di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Jambu Al-Isamy, secara totalitas berusaha untuk selalu patuh dan ta'at kepada kyai, dan bentuk keta'atan kepada kyai salah satunya santri berusaha selalu melaksanakan segala peraturan yang telah ditetapkan oleh pesantren.

4). Bentuk *khidmah* (pengabdian) santri kepada kyai baik di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Jambu Al-Isamy, santri dengan senang hati membantu kyai, entah merapikan sandal kyai, ikut bantu-bantu di rumah kyai, membantu kyai dengan ikut menjadi pengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren saat sudah menjadi santri senior, atau berusaha membuat suatu karya yang dapat mengharumkan nama pesantren. Dimana segala bentuk pengabdian dilaksanakan tanpa sedikitpun keluhan, tapi santri dengan senang hati dan menggunakan bahasa yang sama yaitu mengalap barokah dari kyai dan Nyai. Dipondok Mu'allimat segala diniatkan untuk mengamlkan ilmu ikhlas karena Allah, sedang di P.P Jambu Al-Islamy diniatkan mengaji dan ngalap barokah kyai.

c. Bentuk-Bentuk Hubungan Kyai dan Santri berdasarkan budaya kepemimpinan Kyainya.

a). Pondok Pesantren Mu'allimat

Pondok pesantren Mu'allimat adalah pondok pesantren campuran karena memadukan unsur salaf dan modern, dalam pengajian kitab kuning selain diadakan di pondok juga dilaksanakan di Madrasah (dengan 90% kurikulum agama 10% umum) dan dalam menjalankan roda kehidupan pesantren diwakili oleh kepengurusan santri atau IKM (Ikatan Kader Mu'allimat) namun daam kesehariannya katika ada santri yang melanggar dan langsung diketahui oleh kyai dan nyai, maka beliau ikut terjun langsung dalam menindak santri,[36] namun ketika

[36] Mafrokha, *Wawancara* 13 Mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengurus yang menemui pelanggaran santri biasanya langsung ditindak berdasarkan tanggung jawab kepengurusan, akan tetapi ketika pengurus sudah dirasa tidak bisa mengatasi maka pengurus langsung melaporkan kepada kyai atau nyai. Budaya kepemimpinan yang terlihat adalah gaya otoriter-peternalistik.[37]

Hal yang sangat terlihat pula adalah gaya karismatik keagamaan,[38] karena selain kyai dan nyai terjun langsung selama setiap harinya dalam mendidik santri, Ibu Nyai Masturoh merupakan tokoh Nyai Wanita yang sangat menginspirasi bagi para santriwati terutama bagi masyarakat sekitar Babakan Ciwaringin, beliau selalu rutin dalam berusaha menghidupkan pengajian Ibu-Ibu dan tidak lupa mengajak para santrinya untuk berpartisipasi. [39] Begitu pula anak-anak beliau seperti KH. Marzuki Ahal (Kang Juki), KH Zamzami Amin (Kang Zamzami), Ny H. Zuhriaatul 'Aini (Kang Juju) dan lainnya yang juga merupakan jajaran pengasuh Mu'allimat

[37] Dalam hal ini terlihat sekali untuk melancarkan berbagai program dan kegiatan di pesantren, unsur paternalistik kyai terlihat saat kyai dalam berbagai hal memperlakukan santri layaknya anak, dengan memberikan perhatian penuh dan bersedia menerima keluhan ataupun curhatan santri selama 24 jam akan tetapi dalam mengambil keputusan apapun secara keseluruhan ditentukan langsung oleh kyai dan nyai, dan jelas sekali sisi otokratik dari pengasuh pesantren. Mastuhu , *Dinamika Sistem Pendidikan* 85.

[38] Mastuhu, *Dinamika Sistem Keagamaan* 86.

[39] Seperti yang disampaikan oleh KH. Syahid Fanani bahwa setidaknya santriwati ketika selesai belajar di pesantren wajib untuk ikut jam'iyyah atau membuat jam'iyyah agar bisa benar-benar berkiprah dan memberikan manfa'at yang nyata pada masyarakat. KH. Syahid Fanani, *Wawancara 15* Mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah terbiasa untuk mengisi pengajian di masyarakat, baik sekitar pondok maupun di desa–desa lainnya yang tujuannya adalah membantu masyarakat dalam memberikan pemahaman agama yang benar dengan aplikasi yang tepat menurut syari'at Islam.[40]

b). Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy

Pondok pesantren Jambu Al-Islamy merupakan pondok pesantren Modern[41] yang saat ini jumlah santrinya skitar 1500 orang, dimana setiap tahunnya menerima santri baru sekitar 300 santri, dalam implementasinya terdapat kegiatan kepesantrenan (ngaji kitab-kitab salaf dan Al-Qur'an) juga di dalamnya juga menyediakan sekolah formal MTS dan MA Tunas Pertiwi yang sengaja disediakan untuk santri Jambu atau yang bukan santri tapi ingin sekolah formal yang disediakan pesantren.

[40] Berdasarkan penuturan Kang Juju (Nyai Hj. Zuhriyatul 'Aini) bahwa Al-Maghfurlah KH. Amin Halim dan Mimi Tur (Nyai HJ. Masturoh) dari dulu terbiasa mendidik anak-anak beliau untuk mengabdikan hidupnya pada santri dan masyarakat, sehingga tidak heran karena sudah terbiasanya menghidmahkan hidup untuk orang lain, keluarga menjadi prioritas yang kedua. Nyai Zuhriyatul 'Aini, *Wawancara* 13 Mei 2017 Cirebon.

[41] MM *Model-Model Kegiatan di Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara 2006), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam mengelola pondok pesantren, KH. Asror Muhammad atau yang biasa dipanggil 'Aang Asror[42] biasanya selalu memantau santri tiap harinya setiap selesai salat berjma'ah atau ketika rapat mingguan dengan segenap jajaran pengurus pesantren, beliau merupakan sosok yang menjadi panutan dan idola bagi santri, kepribadian beliau yang sangat sabar [43](tidak pernah marah pada santri) dan tawadlu membuat santri terasa begitu dekat dengan kyainya , dari gaya beliau yang begitu hangat pada santri terlihat sekali kyai merupakan sosok yang diplomatik dengan gaya paternalistik,[44] mampu dan mau menerima usulan dari siapapun akan tetapi keputusan tetap diambil oleh pengasuh, namun untuk setiap tugas kepengurusan (*job description*) sudah

[42] Belia menurut penuturan para santrinya sejak awal tidak mau dipanggil Kyai, beliau hanya mau dipanggil Aang asror, supaya santri merasa lebih dekat dengan kyainya, namun walaupun begitu, santri tetp menghormati dan memuliakan beliau. Mishbah, *Wawancara* 14 Mei 2017 Cirebon.

[43] Saat pertamakali penulis mewawancarai Kang Asror (KH. Asror Muhammad) beliau pernah mengatakan bahwa beliau tidak pernah berani untuk memarahi santri maupun pengurus, karena menurut penuturan beliau mengurus pesantren adalah suatu perjuangan berat dan tidak mudah, sehingga kasihan kalau mereka sudah membantu kyai mengelola pondok tapi tetap dimarahi, begitu pula santri yang bukan pengurus, mereka di pondok untuk belajar menjadi orang yang memiliki akhlak yang baik dan sholeh, dan sudah menjadi tanggung jawa kyai atau guru dalam mendidik mereka tapi bukan dengan memarahi, karena menjadi santri juga sudah merupakan perjuangan dan ijtihad yang besar bagi mereka yang belajar untuk hidup mandiri dan jauh dari orang tua, maka kyai lah yang menjadi pengganti orang tua bagi mereka. KH. Asror Muhammad, *Wawancara* 15 Mei 2017 Cirebon.

[44] Dalam menjalankan pesantren kesan yang sangat kuat dari sosok KH. Asror Muhammad adalah sifat kebapakan (paternalistik) yang mampu merangkul setiap santri dengan sifat ketawadluan yang dimiliki, mampu menjalin komunikasi yang sangat baik dengan santri (diplomatik) namun dalam melaksanakan segala tanggung jawab tersebut diserahkan kepada kepengurusan sesuai dengan tangung jawab masing-masing yang sudah dibebankan (birokratik). Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan* 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditentukan secara jelas berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan, sehingga lebih terkesan birokratik.

C. Latar Belakang Sosial Budaya Hubungan Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Muallimat dan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin

Istilah sosial pada ilmu-ilmu sosial bisa berarti objeknya yaitu masyarakat, sementara istilah sosial pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial.[45] Dalam hal ini kegiatan mengenai berbagai persoalan di masyarakat. Sedangkan Secara garis besar inti kebudayaan menurut para ahli adalah sistem moral dan nilai-nilai dalam perilaku masyarakat yang biasa dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. [46]

Secara garis besar yang dimaksud sosial budaya ialah berbagai kegiatan yang dilakukan di lapangan sosial berdasarkan sistem moral dan nilai-nilai dalam perilaku masyarakat yang biasa dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi. Dalam

[45] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiowati *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2014), 12-13.

[46] Koentaraningrat, budaya sebagai sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat untuk belajar. James Spradley, budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, untuk menginterpretasikan dunia sekelilingnya dalam menyusun strategi prilaku menghadapi dunia sekitar. Clifford Geertz, buadaya merupakan sistem makna dan simbol yang disusun dimana setiap individu mendefinisikan dunianya, menyatakan perasaannya dan memberikan penilaian-penilaiannya. Herskivits, kebudayaan sebagai suatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorganic.* Andreas Eppink, kebudayaan sebagai keseluruhan struktur-struktur sosial, religious dan lain-lain , juga segala pernyataan intelektual dan artistik yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Ibid., 170-171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini bagaimana keadaan sosial budaya yang terbentuk di pesantren sehingga membentuk hubungan antara kyai dan santri berdasarkan apa yang disampaikan sebelumnya.

Hubungan antara kyai dan santri yang begitu dekat di pondok pesantren Mu'allimat, dengan bentuk hubungan Paterrnalistik (orangtua dan anak), patron-klien yang egaliter dan gaya kepemimpinan otoriter-paternalistik dan karismatik keagamaan, serta di pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy dengan bentuk hubungan paternalistik , patron klien yang egaliter dan gaya kepemimpinan yang paternalistik-demokratik dan birokratik. Tentunya dalam membina hubungan tersebut ada latar belakang sosial budaya yang membentuknya.

Berikut beberapa latar belakang sosial budaya hubungan kyai dan santri di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy menurut pengelompokan Gillin dan Gillin[47] yang dikemukakan oleh Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiowati dibagi kedalam tiga kelompok yaitu:

1. Asosiatif, terdiri dari tiga macam yaitu:
   a. Akomodasi, mengandung dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses.[48] yakni keadaan dan proses berinteraksi untuk memperoleh keseimbangan dalam pergaulan di masyarakat.

[47] Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiowati *Sosiologi Suatu Pengantar* 68-81.
[48] Ibid., 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada saat santri pertamakali memasuki gerbang pesantren, maka akan terjadi pertentangan daklam dirinya, mengenai gambaran kehidupan yang akan dijalani selama berada di pesantren, proses dan keadaan santri untuk bisa beradaptasi dilingkungan pesantren, akan sangat tebantu dengan adanya hubungan yang harmonis antara santri dengan kyai yang akan menjadi pengganti orangtua selama di pondok dan begitu juga mengenai hubungan dengan lingkungan pondok terutama teman-teman para santri yang akan menjadi mitra belajar untuk waktu yang lama.

Pondok pesantren Mu'allimat berusaha untuk menciptakan ketenangan dan kenyamanan penghuni pondok dengan menjadi seluruh anggota, baik keluarga kyai dan nyai, seluruh santriwati beserta tenaga pengajar sebagai keluarga besar, dimana kyai sebagai pemeran sentral pengganti orang tua santri dipondok benar-benar membaur dalam berinteraksi dengan para santri, bahkan bersedia menerima konsultasi santri selama 24 jam,[49] sehingga santri tidak merasa kehilangan sosok orang tua selama di pondok, disamping segala sifat ramah dan penyayag kyai terhadap santrinya sehingga santri merasa seperti dirumah sendiri.

[49] Seperti yang disampaikan oleh KH. Syahid Fanani (Kang Syahid) , bahwa untuk menjaga budaya orang tua dalam mendidik santri, dan memelihara peninggalan nila-nilai luhur yang diajarkan oleh orangtua (Almaghfurlah KH. Amin Halim). KH. Syahid Fanani, *Wawancara* 13 Mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di pondok pesantren Jambu Al-Islamy tidak jauh berbeda dengan pondok Mu'allimat, kyai membangun lingkungan kekeluargaan, dengan menjaga tradisi orangtua (pendiri pondok yaitu al-maghfurah KH. Muhammad/ biasa dipanggil Akang) yaitu dengan mengamalkan 2P9L[50], sebagai dasar dalam melakukan segala sesuatu dan merupakan visi misi pondok pesantren Jambu. Sehingga seluruh santri sama dan tidak ada yang merasa berbeda.

b. Asimilasi, yakni proses sosial untuk berbaur dengan segala perbedaan yang ada, dengan tidak melihat perbedaan demi kepentingan bersama.

Proses asimilasi yang dilakukan santri dengan kyainya di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Jambu Al-Islamy bukanlah hal yang sulit, P.P Mu'allimat dengan *back ground* (latar belakang) sistem dan tradisi salafnya serta P.P Jambu yang walaupun dalam hal pengelolaan termasuk kedalam sistem pondok pesantren yang modern, namun dalam tataran nilai-nilai kepesantrenan terutama aspek paternalistik yang begitu dekatnya intensitas hubungan dan interaksi antara santri dan kyai, terbentuk karena keduanya menerapkan nilai-nilai yang sudah

[50] Membangun lingkungan yang kondusif bagi santri dengan menjalankan apa yang sudah dijalankan orangtua dengan 2P9L, hal tersebut yang dipelajari oleh pendiri PP Jambu Almaghfurlah KH. Muhammad kepada gurunya KH. Sanusi pondok gede Raudlatut Thalibin. KH. Asror Muhammad, Wawancara 13 mei 2017 Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan oleh pendahulu (pendiri pondok), PP. Mu'allimat dengan pengabdian totalnya kepada masyarakat dan PP. Jambu Al-Islamy dengan 2P9L (2 Perintah dan 9 Larangan), mengajrkan untuk bersosialisasi dan melakukan kebaikan apapun diniatkan ngaji karena Allah supaya hidup bahagia dunia akhirat dan barokah.

c. Akulturasi proses percampuran dua budaya atau lebih[51].

Proses akulturasi hubungan antara kyai dan santri terjadi alamiyah, santri membawa watak dan sifat yang dibawa dari rumah, namun karena ketaatan yang sepenuhnya pada kyai membuat santri bisa beradaptasi dengan mudah di pondok, karena baik di P.P Mu'allimat maupun di P.P Jambu Al-Islamy kedua-duanya memiliki tradisi kebudayaan mempertahankan kebudayaan lama yang bagus, dan mengambil kebudayaan baru yang lebih bagus, serta melaksanakan apa yang sudah dilakukan oleh para pendahulu, dan kyai atau nyai hanya meneruskan.

2. Proses Disasosiatif yakni Proses-proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes,* Oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.

[51] Pius A Partanto dan M.dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola 1994), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk proses disasosiasi para santri terhadap kyainya ataupun sebaliknya di pondok pesantren Mu'allimat dan pondok pesantren Kebon Jambu Al-Islamy relatif tidak ada samasekali, karena ketika santri memutuskan untuk belajar dipesantren, maka saat itu juga santri bersedia untuk mengikuti segala peraturan yang ada di pesantren, terutama *sam'am wa tha'atan* pada kyainya.

D. Dampak Hubungan Kyai dan Santri di Pondok Pesantren Muallimat dan Pondok Pesantren Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin

Definisi Dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu positif atau negatif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu.[52] Dalam hal hubungan antara kyai dan santri di pondok pesantren maka akan memiliki dampak yang sangat kuat dari kyai maupun santri.

Berikut beberapa dampak yang bisa terjadi dengan adanya hubungan kyai dan santri:

1. Dampak Positif

Ini adalah akibat baik atau pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi, diantara dampak positif yang terjadi dengan adanya hubungan

[52] www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-dampak-menurut -para-ahli/ diakses tanggal 05 Juni 2017 pukul 12:30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara kyai dan santri di pondok pesantren Mu'allimat ialah:

a. Santri begitu rindu untuk bertemu dengan kyai dan nyai dan santriwati menjadi betah di pondok.[53]
b. Santri merasa memiliki orang tua dipondok, dan merasa dekat dengan nyai dan kyai.
c. Santri merasa diperhatikan dan disayangi lebih oleh kyai di pondok.
d. Santri merasa ada ikatan lahir dan bathin dengan kyainya, dan merasa senang karena memiliki guru yang bertanggung jawab untuk dunia akhirat.[54]

Sedangkan dampak positif adanya hubungan antara kyai dan santri di pondok pesantren Jambu Al-Islamy yang dituturkan oleh KH. Asror Muhammad[55] adalah:

a. Melaksanakan perintah kyai tanpa pamrih
b. Berlomba lomba mendapatkan perintah langsung dari Kyai
c. Berkhidmah ke Kyai
d. Santri banyak yang mencari perhatian Kyainya saat berada di lingkungan Pondok untuk dapat d sapa atau bisa bersalaman dengan Kyai untuk ngala berkah
e. Santri semakin Betah di Pondok untuk belajar

[53] KH. Syahid Fanani, *Wawancara* 14 Mei 2017 Cirebon.
[54] Alfiyah, *Wawancara* 12 mei 2017 di pondok pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.
[55] KH. Asror Muhammad, *Wawancara* 15 Mei 2017 di PP. Jambu Al-Islamy Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Di ALUMNI Pondok Pesantren Kebon Jambu ada istilah **“ANAK AKANG’’**

Dengan pola hubungan yang dekat dengan Santri , ada Prinsip yang tertanam di benak Kyai **“ Prinsip tidak memulangkan Santri “** karena Kyai memandang Santri yang ada di Pondok Pesantren Kebon Jambu adalah amanah **“tanggung jawab dunia akhirat “ seperti yang menjadi Perkataan Orang tua yaitu KH Muhammad selaku Pendiri Pondok Pesantren Kebon Jambu.** Kyai juga memandang Pesantren adalah tempat untuk memperbaiki.

Seangkan dampak positif dengan adanya hubungan kyai dan santri yang dsampaikan oleh Ustad Abdurrohman As-Sujai adalah:

a. Semakin dekat seperti ayah dan anak.
b. Sudah menganggap Oranguta.
c. Semakin semangat belajar dan disiplin mengikuti kegiatan di Pondok.
d. Ada dan tidak ada Kyai, santri tetap melaksanakan kegiatan Pondok.

2. Dampak Negatif

Dampak Negatif merupakan sesuatu yang dinisbatkan kepada hal yang buruk, setiap santri Mu’allimat maupun santri pondok pesantren Jambu Al-Islamy meyakini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki hubungan dengan kyai merupakan suatu kebanggaan dan kemuliaan yang akan membuka pintu kebahagiaan dan kemuliaan di dunia dan akhirat, dan setiap santri mengakui ke'aliman dan ke wara'an kyainya, sehingga takut untuk melanggar aturan dan nasihat kyai, jika melanggar nasehat dan aturan kyai, hal yang ditakutkan santri adalah tidak diakui santri, dan takut ilmunya tidak manfa'at serta hidupnya tidak barokah karena telah menyakiti hati kyai.[56]

[56] Mufarrokhan, Wawancara 13 Mei 2017 di Pondok Pesantren Mu'allimat Babakan Ciwaringin Cirebon.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id